

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia

Ainun Rofiq, Nur Hidayah, Abdullah Syakur Novianto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Malang
Email : denrofiq69@gmail.com

ABSTRAK

Pembiayaan Murabahah merupakan salah satu akad jual beli yang mendominasi porsi penyaluran dana pada perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan internal yang diukur melalui *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap penyaluran Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif dengan jenis data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan triwulan perbankan syariah. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 48 pengamatan data runtut waktu (*time series*). Variabel dependen Pembiayaan Murabahah ditransformasikan ke dalam bentuk Logaritma Natural (*Ln*). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang meliputi uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (*R²*), uji *F* (simultan), dan uji *t* (parsial) menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (Uji *t*), variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah. Variabel *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap Pembiayaan Murabahah (*Sig* < 0,001), yang mengindikasikan bahwa peningkatan risiko pembiayaan bermasalah akan mendorong perbankan menerapkan *prudential banking theory* dengan memperketat penyaluran pembiayaan. Sementara itu, variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah. Secara simultan (Uji *F*), *CAR*, *NPF*, dan *FDR* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah (*F* = 10,980, *Sig* < 0,001). Nilai koefisien determinasi (*R²*) sebesar 0,428 menunjukkan bahwa 42,8% variasi Pembiayaan Murabahah dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sedangkan sisanya sebesar 57,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. **Kata kunci:** Pembiayaan murabahah; *capital adequacy ratio*; *non performing financing*; *financing to deposit ratio*; bank umum syariah.

ABSTRACT

Murabahah financing is a dominant sales-based contract in the portfolio of Islamic banking financing in Indonesia. This study aims to examine and analyze the effect of internal financial performance measured by the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), and Financing to Deposit Ratio (FDR) on Murabahah Financing distribution in Islamic Commercial Banks in Indonesia. This study employs an explanatory quantitative approach using secondary data derived from quarterly Islamic banking financial reports. The total sample utilized consists of 48 time-series observations. The dependent variable, Murabahah Financing, is transformed into Natural Logarithm (textLn). Data analysis techniques include multiple linear regression analysis comprising classical assumption tests, the coefficient of determination (R²), the F-test (simultaneous), and the t-test (partial) executed via SPSS software. The results of the study indicate that partially (t-test), the Capital Adequacy Ratio (CAR) has a negative but insignificant effect on Murabahah Financing. The Non Performing Financing (NPF) has a statistically significant negative effect on Murabahah Financing (Sig < 0.001), indicating that an increase in non-performing financing risks drives banks to implement prudential banking theory by tightening financing distribution. Meanwhile, the Financing to Deposit

Ratio (FDR) has a positive but insignificant effect on Murabahah Financing. Simultaneously (F-test), CAR, NPF, and FDR significantly affect Murabahah Financing ($F = 10.980$, $Sig < 0.001$). The coefficient of determination (R^2) of 0.428 indicates that 42.8% of the variation in Murabahah Financing can be explained by these three independent variables, while the remaining 57.2% is influenced by other factors outside the research model.

Keywords: Murabahah financing; capital adequacy ratio; non performing financing; financing to deposit ratio; islamic commercial banks.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Kehadiran perbankan syariah menjadi alternatif bagi masyarakat yang menginginkan layanan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yaitu keadilan, transparansi, kemitraan, serta larangan terhadap praktik riba, gharar, dan maysir. Salah satu bentuk implementasi prinsip tersebut adalah melalui penyaluran pembiayaan kepada masyarakat sebagai fungsi intermediasi bank.

Di antara berbagai jenis pembiayaan yang tersedia pada bank syariah, pembiayaan murabahah merupakan produk yang paling banyak digunakan. Murabahah adalah akad jual beli di mana bank membeli barang yang dibutuhkan nasabah, kemudian menjualnya kembali kepada nasabah dengan harga pokok ditambah margin keuntungan yang telah disepakati bersama. Karakteristik murabahah yang memberikan kepastian harga, besaran angsuran, serta tingkat risiko yang relatif rendah menjadikan akad ini sebagai salah satu produk unggulan dalam operasional Bank Umum Syariah.

Besarnya penyaluran pembiayaan murabahah dipengaruhi oleh berbagai faktor internal bank, terutama yang berkaitan dengan kondisi kesehatan keuangan. Salah satu indikator tersebut adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menanggung risiko kerugian atas aktivitas operasionalnya. Semakin baik tingkat kecukupan modal, semakin besar kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan. Namun, modal yang terlalu tinggi juga dapat mencerminkan adanya dana yang belum dimanfaatkan secara optimal sehingga pengaruhnya terhadap pembiayaan belum tentu positif.

Selain kecukupan modal, tingkat pembiayaan bermasalah yang diukur melalui **Non Performing Financing (NPF)** juga menjadi faktor penting dalam menentukan kebijakan penyaluran pembiayaan. Tingginya NPF menunjukkan meningkatnya risiko gagal bayar sehingga bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan baru. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan volume pembiayaan murabahah karena bank lebih memprioritaskan pengendalian risiko dibandingkan ekspansi pembiayaan.

Faktor lain yang turut memengaruhi pembiayaan murabahah adalah **Financing to Deposit Ratio (FDR)**. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi pembiayaan. Nilai FDR yang berada pada tingkat optimal menunjukkan bahwa bank mampu menjalankan fungsi intermediasi secara efektif. Sebaliknya, FDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas, sedangkan FDR yang terlalu rendah menunjukkan bahwa dana masyarakat belum dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan pembiayaan.

Hubungan antara CAR, NPF, dan FDR terhadap pembiayaan murabahah masih menunjukkan hasil yang berbeda dalam berbagai penelitian terdahulu. Beberapa penelitian menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan, sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Demikian pula dengan NPF dan FDR yang masih menghasilkan temuan yang beragam. Perbedaan tersebut menunjukkan masih adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ketiga rasio keuangan tersebut terhadap pembiayaan murabahah, sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan syariah, bahan pertimbangan bagi praktisi perbankan dalam pengambilan kebijakan pembiayaan, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Intermediasi Perbankan

Bank merupakan lembaga intermediasi yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau kredit. Pada perbankan syariah, fungsi intermediasi tersebut dilaksanakan berdasarkan prinsip syariah dengan menghindari praktik riba, gharar, dan maysir. Keberhasilan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi dapat dilihat dari kemampuan menyalurkan dana secara produktif dengan tetap menjaga tingkat kesehatan bank.

Pembiayaan Murabahah

Murabahah merupakan akad jual beli di mana bank membeli suatu barang sesuai kebutuhan nasabah, kemudian menjualnya kembali kepada nasabah dengan harga pokok ditambah margin keuntungan yang telah disepakati pada saat akad. Dalam praktik perbankan syariah, murabahah menjadi salah satu produk pembiayaan yang paling dominan karena memiliki risiko yang relatif rendah, memberikan kepastian margin keuntungan, serta mudah dipahami oleh masyarakat.

Besarnya pembiayaan murabahah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal umumnya berkaitan dengan kondisi kesehatan bank yang tercermin melalui rasio-rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menutup risiko kerugian yang mungkin timbul akibat aktivitas operasional. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan sekaligus mendukung ekspansi pembiayaan.

Semakin tinggi tingkat kecukupan modal, semakin besar kemampuan bank dalam menyerap risiko dan memperluas penyaluran pembiayaan. Namun, modal yang terlalu besar juga dapat mengindikasikan bahwa sebagian dana belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif sehingga pengaruhnya terhadap pembiayaan tidak selalu bersifat positif.

***Non Performing Financing* (NPF)**

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah. Rasio ini menggambarkan kualitas aset produktif yang dimiliki bank.

Semakin tinggi nilai NPF, semakin besar risiko pembiayaan yang dihadapi bank. Kondisi tersebut menyebabkan bank cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan baru karena harus menjaga kualitas aset dan meminimalkan potensi kerugian. Oleh karena itu, peningkatan NPF umumnya diikuti oleh penurunan penyaluran pembiayaan murabahah.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi pembiayaan. Rasio ini juga menunjukkan tingkat likuiditas bank.

FDR yang berada pada tingkat optimal mencerminkan bahwa dana masyarakat telah dimanfaatkan secara efektif dalam kegiatan pembiayaan. Sebaliknya, FDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas, sedangkan FDR yang terlalu rendah menunjukkan bahwa dana yang dihimpun belum dimanfaatkan secara maksimal.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Murabahah

Capital Adequacy Ratio menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal yang cukup untuk mendukung aktivitas operasional dan menanggung berbagai risiko usaha. Semakin baik kecukupan modal, semakin besar peluang bank melakukan ekspansi pembiayaan. Namun, tingginya modal tidak selalu diikuti oleh peningkatan pembiayaan apabila bank lebih memfokuskan modal tersebut untuk menjaga stabilitas keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Pembiayaan Murabahah

Non Performing Financing mencerminkan kualitas pembiayaan yang dimiliki bank. Tingkat pembiayaan bermasalah yang tinggi akan meningkatkan risiko kerugian sehingga bank akan memperketat penyaluran pembiayaan baru. Dengan demikian, kenaikan NPF diperkirakan menurunkan volume pembiayaan murabahah.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua adalah:

H2: Non Performing Financing (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Pembiayaan Murabahah

Financing to Deposit Ratio menggambarkan kemampuan bank dalam mengoptimalkan dana pihak ketiga menjadi pembiayaan. Semakin tinggi kemampuan bank dalam menyalurkan dana secara efektif, semakin besar peluang peningkatan pembiayaan murabahah selama tingkat likuiditas tetap terjaga.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengaruh CAR, NPF, dan FDR secara Simultan terhadap Pembiayaan Murabahah

Keputusan *bank* dalam menyalurkan pembiayaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu indikator kesehatan keuangan, tetapi merupakan hasil interaksi antara kecukupan modal, kualitas pembiayaan, dan kemampuan likuiditas. Oleh karena itu, ketiga variabel tersebut diperkirakan secara bersama-sama memengaruhi besarnya pembiayaan murabahah.

Hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Objek penelitian adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Penelitian memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan sumber resmi masing-masing bank. Data yang digunakan berupa data time series selama periode penelitian sebagaimana ditetapkan dalam skripsi.

Populasi penelitian meliputi seluruh Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel meliputi: (1) Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan selama periode penelitian, (2) bank yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama periode pengamatan, serta (3) memiliki data yang diperlukan terkait variabel penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Murabahah (Y), yaitu jumlah pembiayaan dengan akad murabahah yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah kepada nasabah. Variabel independen terdiri atas Capital Adequacy Ratio (CAR) (X_1), Non Performing Financing (NPF) (X_2), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) (X_3). Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal bank dalam menanggung risiko, Non Performing Financing (NPF) digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah, sedangkan Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi pembiayaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh masing-masing Bank Umum Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan. Seluruh data kemudian diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics untuk memperoleh hasil analisis yang objektif.

Analisis data diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi guna memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi yang diprasyaratkan.

Setelah model dinyatakan memenuhi uji asumsi klasik, analisis dilanjutkan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap pembiayaan murabahah. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{NPF} + \beta_3 \text{FDR} + e$$

Keterangan:

- Y = Pembiayaan Murabahah
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- CAR = Capital Adequacy Ratio
- NPF = Non Performing Financing
- FDR = Financing to Deposit Ratio
- e = Error (galat)

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pembiayaan murabahah, uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pembiayaan murabahah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang menjadi hasil penggabungan (merger) tiga bank syariah milik BUMN, yaitu PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank BRI Syariah Tbk. Penggabungan tersebut resmi berlaku pada 1 Februari 2021 dengan tujuan memperkuat daya saing industri perbankan syariah nasional serta meningkatkan kapasitas pembiayaan kepada masyarakat.

Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan selama periode penelitian. Variabel yang dianalisis meliputi Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) sebagai variabel independen, serta Pembiayaan Murabahah sebagai variabel dependen.

Hasil Analisis

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh **Capital Adequacy Ratio (CAR)**, **Non Performing Financing (NPF)**, dan **Financing to Deposit Ratio (FDR)** terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi telah memenuhi uji asumsi klasik sehingga layak digunakan sebagai alat analisis. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{NPF} + \beta_3 \text{FDR} + e$$

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	12,512	35,777	<0,001	-
CAR	-0,003	-0,178	0,860	Tidak Signifikan
NPF	-0,264	-5,262	<0,001	Signifikan
FDR	0,000	0,038	0,970	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olah data menggunakan IBM SPSS Statistics.

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$\text{Ln}(Y) = 12,512 - 0,003\text{CAR} - 0,264\text{NPF} + 0,000\text{FDR} + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel CAR dan NPF memiliki arah hubungan negatif terhadap pembiayaan murabahah, sedangkan FDR memiliki arah hubungan positif meskipun koefisiennya sangat kecil..

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,003, nilai t hitung sebesar -0,178, dan tingkat signifikansi 0,860 ($>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Dengan demikian, H1 ditolak.

Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat kecukupan modal belum menjadi faktor utama dalam menentukan besarnya pembiayaan murabahah. Modal yang dimiliki bank lebih banyak dimanfaatkan untuk memenuhi ketentuan kecukupan modal minimum dan menjaga stabilitas keuangan sehingga belum sepenuhnya diarahkan untuk ekspansi pembiayaan.

Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa variabel Non Performing Financing (NPF) memiliki koefisien regresi sebesar -0,264, nilai t hitung sebesar -5,262, dengan tingkat signifikansi <0,001 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Dengan demikian, H2 diterima.

Semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank, maka semakin kecil pembiayaan murabahah yang disalurkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah lebih mengutamakan pengelolaan risiko pembiayaan dibandingkan melakukan ekspansi pembiayaan.

Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) memperoleh koefisien regresi sebesar 0,000, nilai t hitung sebesar 0,038, dan tingkat signifikansi 0,970 ($>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Dengan demikian, H3 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana pihak ketiga belum secara langsung meningkatkan pembiayaan murabahah. Dana yang berhasil dihimpun masih dialokasikan ke berbagai jenis pembiayaan lainnya sehingga pengaruh FDR terhadap pembiayaan murabahah belum signifikan.

Tabel 2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

F hitung	Sig.	Keterangan
10,980	$<0,001$	Signifikan

Sumber: Hasil olah data menggunakan IBM SPSS Statistics.

Tabel 3 Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,654	0,428	0,389	0,08834

Sumber: Hasil olah data menggunakan IBM SPSS Statistics.

Pengaruh CAR, NPF, dan FDR secara Simultan terhadap Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai F hitung sebesar 10,980 dengan tingkat signifikansi $<0,001$. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Dengan demikian, H4 diterima.

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,428, yang berarti sebesar 42,8% variasi pembiayaan murabahah dapat dijelaskan oleh variabel CAR, NPF, dan FDR. Sementara itu, 57,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), inflasi, maupun faktor makroekonomi lainnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan yang diukur melalui Non Performing Financing (NPF) merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi pembiayaan murabahah. Temuan ini mengindikasikan bahwa Bank Umum Syariah lebih mengutamakan pengelolaan risiko pembiayaan dibandingkan melakukan ekspansi pembiayaan secara agresif.

Sementara itu, Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kecukupan modal maupun kemampuan intermediasi bank belum menjadi faktor penentu utama dalam peningkatan pembiayaan murabahah apabila tidak didukung oleh kualitas pembiayaan yang baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kesehatan keuangan bank merupakan aspek yang saling berkaitan. Kecukupan modal, kualitas pembiayaan, dan likuiditas harus dikelola secara seimbang agar penyaluran pembiayaan murabahah dapat berlangsung secara optimal dan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam operasional Bank Umum Syariah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal belum menjadi faktor utama yang menentukan besarnya penyaluran pembiayaan murabahah. Modal yang dimiliki bank lebih banyak digunakan untuk memenuhi ketentuan permodalan dan menjaga stabilitas keuangan sehingga belum secara langsung mendorong peningkatan pembiayaan.
2. Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah, semakin rendah pembiayaan murabahah yang disalurkan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan merupakan faktor penting dalam kebijakan penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah.
3. Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga belum secara langsung meningkatkan pembiayaan murabahah karena dana yang tersedia juga dialokasikan pada berbagai jenis pembiayaan syariah lainnya.
4. Secara simultan, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 42,8% menunjukkan bahwa variasi pembiayaan murabahah dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 57,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Bank Umum Syariah, diperlukan upaya untuk menjaga kualitas pembiayaan dengan menekan tingkat Non Performing Financing (NPF) melalui penerapan analisis pembiayaan yang lebih selektif, peningkatan pengawasan terhadap pembiayaan yang telah disalurkan, serta optimalisasi manajemen risiko agar penyaluran pembiayaan murabahah dapat terus meningkat.
2. Bagi manajemen bank, kecukupan modal (CAR) dan tingkat likuiditas (FDR) perlu dikelola secara optimal sehingga mampu mendukung fungsi intermediasi tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian dan ketentuan regulator.
3. Bagi investor, nasabah, dan masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menilai tingkat kesehatan Bank Umum Syariah, khususnya terkait kemampuan bank dalam mengelola modal, risiko pembiayaan, dan likuiditas.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pembiayaan murabahah, seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), inflasi, tingkat suku bunga, maupun variabel makroekonomi lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan atau menggunakan objek penelitian yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya. (2015). Akad dan Produk Bank Syariah. Rajawali Pers.
- Antonio, M. S. (2019). Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik (Edisi Revisi). Gema Insani.
- Ismail. (2018). Perbankan Syariah. Kencana.
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Statistik Perbankan Syariah. <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia. <https://www.ojk.go.id>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Bank Indonesia. (2018). Kodifikasi Produk Perbankan Syariah. Bank Indonesia.
- Muhammad. (2020). Manajemen Bank Syariah (Edisi Revisi). UPP STIM YKPN.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2018). Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi. Bumi Aksara.